PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PADA KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

**Shintia Yosiana Putri1\***

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

\*email: shintiayosianaputri1998@gmail.com

***“ABSTRACT”***

 *Timeliness is one of the qualitative characteristics of financial statement.* *Information on a financial statement can be usefulits users when presented on time so that it can be influential and useful in decision making.”This research aims to determine the effect of profitability, solvency, company size and ownership structure on the timeliness of financial reporting on companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange period 2016-2018 partially and simultaneously.”This type of research is quantitative research.”The number of samples in this research is limited to companies that are always included in the LQ 45 index on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2018,“amounting to 34 companies so that for three years there were 102 companies that met the sample criteria. The sample selection is done using the purposive sampling method. The data used are secondary data obtained from the official website www.idx.co.id and then tested using logistic regression analysis at a significance”level of 5%.”The results of the research identified that profitability, solvency, company size and ownership structure partially had no effect on the timeliness of financial reporting. Whereas, if”tested simultaneously,”profitability, solvency, company size and ownership structure affect the timeliness of financial reporting."*

***Keywords:*** *Profitability, solvency, company size, ownership structure, timeliness of financial reporting.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak lepas dari pertumbuhan dan kemajuan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.”Salah satu indikator yang membuat perusahaan semakin berkembang dan dikenal secara luas yaitu dengan *go public*.” Perusahaan *go public* harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan beberapa ketentuan yang sudah diatur.“Menurut Dwipayana dan Suaryana (2016) perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal atau *go public* berarti bahwa kepemilikan perusahaan sudah bukan menjadi pemilik yang mendirikan perusahaan itu saja, melainkan juga menjadi milik masyarakat yang ingin membeli saham perusahaan tersebut.”Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (Apriliane, 2015). Penyajian informasi keuangan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kebermanfaatan laporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan telah diatur dalam pasar modal yaitu dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” yang diperbarui pada tahun 2012 melalui Peraturan Bapepam nomor: KEP431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan laporan keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Bapepam yang sekarang menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2013) dalam peraturannya tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Nomor 29/POJK.04/2016 menyatakan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ke empat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan Laporan Tahunan melewati batas waktu, penghitungan jumlah hari keterlambatan atas penyampaian Laporan Tahunan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian Laporan Tahunan.

Meskipun telah ditetapkannya kebijakan mengenai batas akhir penyampaian laporan keuangan tahunan, namun masih ada emiten-emiten yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya. Data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) menunjukkan daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 sebanyak 18 emiten terlambat menyampaikan Laporan Keuangan (LK) periode 2015 yang telah diaudit, sedangkan di tahun 2017 ada 17 emiten terlambat untuk LK periode 2016, dilanjutkan di tahun 2018 sebanyak 10 emiten yang terlambat menyampaikan LK periode 2017. Menurut Diliasmara dan Nadirsyah (2019), dalam mempublikasikan

laporan keuangannya perusahaan cenderung akan memperlihatkan kondisi baik (window dressing) sehingga akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, investor perlu mengetahui kondisi perusahaan yang dituju, terutama kondisi keuangannya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan.

Menurut Sujarweni (2017:64) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan. Variabel dalam penelitian ini diproksi melalui *Return On Assets* (ROA). Anaisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Menurut Basuony (2016) profitabilitas perusahaan dapat dianggap sebagai indikator manajemen yang baik sehingga perusahaan yang mengalami keuntungan dapat meyakinkan auditornya untuk menerbitkan laporan mereka dalam waktu yang lebih singkat agar dapat menyampaikan kabar baik kepada pemegang saham mengenai keuntungan yang dibuat. Penggunaan ROA sebagai rasio profitabilitas lebih baik daripada rasio profitabilitas lainnya karena pengukuran ROA yang komparatif dan mempengaruhi laporan keuangan.

“Menurut Apriyana (2017) solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas dalam penelitian ini”diproksi oleh rasio *Debt to Equity* (DER).:Solvabilitas dapat diukur dengan membuat perbandingan utang terhadap aktiva atau ekuitas. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, maka dari itu diperkirakan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan semakin lama *audit delay*.”

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki”total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih.“Menurut hasil penelitian“Valentina dan Gayatri”(2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar suatu perusahaan maka hubungan antara manajemen dan investor semakin besar”sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan.”

Struktur kepemilikan pada perusahaan didasarkan pada kepemilikan”saham perusahaan. Kepemilikan saham dalam perusahaan dibagi menjadi dua aspek, yaitu kepemilikan pihak dalam (insider ownership) dan kepemilikan pihak luar (outsider ownership). Adanya struktur kepemilikan pihak dalam dan luar perusahaan akan menimbulkan pengaruh pada kinerja perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan sehingga pihak manajemen akan semakin baik.”Menurut Basuony (2016) Laporan keuangan yang tepat”waktu membantu kepemilikan pihak luar untuk mempertahankan investasinya”dengan memantau kinerja manajemen dan membuat keputusan yang efisien sesegera mungkin untuk perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian”terdahulu menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut.”Hasil penelitian tersebut”beragam, mungkin dikarenakan perbedaan”sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan objek pengamatan dan perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Diliasmara dan Nadirsyah (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015.”Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut dengan mengubah objek penelitian menjadi Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2018 dan merubah variabel yang diteliti menjadi: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan.”

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45”karena perusahaan indeks LQ45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjualbelikan, maka”seharusnya”perusahaan-perusahaan”LQ45 mematuhi peraturan dari BEI yaitu menerbitkan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah”tanggal tutup buku. Pemilihan periode 2016-2018 karena”data tersebut merupakan data terbaru di pasar modal Indonesia sehingga diharapkan hasil penelitiannya relevan untuk memahami kondisi saat ini. Berdasarkan latar belakang tersebut,”maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2018)”. “

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Landasan Teori**

**Teori Keagenan (*agency theory)***

Teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Jensen dan Meckling dalam Diliasmara dan Nadirsyah (2019) menjelaskan teori keagenan (agency theory) adalah hubungan keagenan sebagai suatu kontrak satu atau lebih orang (prinsipal) dengan manajer (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dimana agen diberikan kewenangan oleh prinsipal untuk membuat keputusan.>>Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa prinsipal sebagai pemilik perusahaan (pemegang saham) sedangkan agen sebagai manajer dalam manajemen suatu perusahaan.>Prinsipal adalah seorang pemilik saham atau disebut dengan seorang investor, dan agent adalah seorang manajer yang menjalakan>fungsi manajemen dalam perusahaan.>Pokok dari korelasi keagenan yakni adanya diferensiasi fungsi antara investor dan di pihak manajemen (Ramadona, 2016).

**Teori kepatuhan (*compliance theory*)pp**

Teori lainnya yang terkait dengan penelitian ini yaitu teori kepatuhan (*compliance theory*). Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesiatelah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal,?dan selanjutnya diatur dalam peraturannya tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Nomor 29/POJK.04/2016>menyatakan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ke>empat setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan *(compliance theory)* yang dikemukakan oleh Tyler dalam Saleh (2004). Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan (Rahayu, 2017)......

.....................

**Teori sinyal( (*signalling theory*)>**

Teori selanjutnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah teori sinyal( (*signalling theory*) menurut Jogiyanto (2008), teori sinyal dikemukakan oleh Ross dalam artikel yang berjudul “*The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*”./Teori tersebut menyatakan bahwa eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga sahamnya meningkat. *Signalling theory* mendasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain*, signalling theory* berkaitan dengan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi.>Menurut model ini, sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi (Scott dalam Wahyuni, 2018). Perusahaan yang berkualitas baik berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek atau kinerja yang baik ke depannya akan cenderung memberi sinyal untuk mengkomunikasikan berita tersebut kepada para investor dengan cara menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Sinyal yang diberikan perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*), akan meningkatkan investor perusahaan. Sedangkan sinyal yang diberikan perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*),=akan menyebabkan investor berpikir ulang untuk menanamkan modalnya (Wahyuni, 2018)....................

**Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Menurut Munawir (2015:2), laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Hery (2016:2), laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkonsumsikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Sujarweni (2017:6) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu yang digunakan untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

PSAK No. 1 tahun 2015 menyebutkan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut adalah:

1. Dapat dipahami (*Understandability*)

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai informasi laporan keuangan. Maksudnya adalah pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

1. Relevan (*Relevance*)

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain.

1. Keandalan (*Reliability*)

Kebermanfaatan informasi suatu laporan keuangan adalah informasi yang disajikan harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

1. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan *(trend)* posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan**

**Keuangan**

Profitabilitas perusahaan dapat dianggap sebagai indikator manajemen yang baik sehingga perusahaan yang mengalami keuntungan dapat meyakinkan auditornya untuk menerbitkan laporan mereka dalam waktu yang lebih singkat agar dapat menyampaikan kabar baik kepada pemegang saham mengenai keuntungan yang dibuat. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Penggunaan Return On Assets (ROA) sebagai rasio

profitabilitas lebih baik daripada rasio profitabilitas lainnya karena pengukuran ROA yang komparatif dan mempengaruhi laporan keuangan (Basuony, 2016).

 Menurut Brilianty (2017) jika berkaitan dengan teori agensi, pihak agen dituntut untuk memaksimalkan kinerja perusahaan agar memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja agen dalam mengelola perusahaan sesuai dengan harapan prinsipal. Kinerja perusahaan yang baik tersebut akan memberikan keuntungan tersendiri untuk pihak agen, sehingga agen sebagai manajemen perusahaan tidak akan menunda menyampaikan informasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Diliasmara dan Nadirsyah (2019), Astuti dan Erawati (2018), Wahyuni (2018), Almuzaiqer, dkk (2018), Khoufi, N dan Khoufi, W (2018), Pratama dan Ciptani (2018), Baldacchino., dkk (2017) dan Mufqi (2015) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi berisi berita baik, di mana pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu dan argumen di atas, maka hipotesis yang akan diuji dapat

dirumuskan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan**

**Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017: 61) rasio solvabilitas/*leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini berarti solvabilitas merupakan alat untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan tergantung kepada hutang dalam membiayai aktiva perusahaan. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, maka dari itu diperkirakan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan semakin lama pelaporan keuangan.

Berkaitan dengan teori agensi, pihak agen dituntut untuk dapat mengelola keuangan agar dapat melunasi hutang perusahaan. Jika perusahaan memiliki hutang yang sangat besar maka akan menimbulkan kesulitan keuangan perusahaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa agen tidak dapat mengelola keuangan dengan baik dan tidak sesuai harapan prinsipal, sehingga agen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka perusahaan semakin tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Brilianty, 2017).

Hal ini juga berkaitan dengan teori sinyal bahwa perusahaan dengan solvabilitas tinggi akan menunjukan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam keadaaan yang sulit. Hal tersebut akan meningkatkan kewaspadaan bagi auditor bahwa kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya, sehingga perusahaan akan menunda publikasi dari laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Mufqi (2015) dan Nurmiati (2016) yang mengatakan solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya solvabilitas suatu perusahaan maka akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu dan argumen di atas, maka hipotesis yang akan diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan**

**Keuangan**

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih.

Menurut Brilianty (2017) hubungannya dengan teori agensi, para agen perusahaan besar cenderung akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk menjaga reputasi perusahaan. Jika terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan menimbulkan opini publik yang dapat menurunkan reputasi perusahaan. Penurunan reputasi perusahaan akan berdampak pada penilaian kinerja agen sebagai pengelola perusahaan oleh prinsipal. Oleh karena itu, perusahaan yang besar akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian Valentina dan Gayatri (2018), Khoufi, N dan Khoufi, W (2018), Pratama dan Ciptani (2018), Baldacchino., dkk (2017), Nurmiati (2016) dan Mufqi (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar suatu perusahaan maka hubungan antara manajemen dan investor semakin besar sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu dan argumen di atas, maka hipotesis yang akan diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan**

**Keuangan**

Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan memberikan informasi perkembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara tepat waktu dan relevan. Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai persentase kepemilikan lebih dari 50 persen sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan (Hastutik, 2015).

Sehubungan dengan teori agensi, pihak luar merupakan prinsipal yang memiliki pengaruh yang besar dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan. Prinsipal pihak luar akan selalu memantau keadaan, salah satunya memantau laporan keuangan perusahaan. Agen selaku manajemen perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Prinsipal dapat mengambil tindakan tegas jika pihak agen memiliki kinerja yang buruk dan tidak sesuai dengan keinginan prinsipal. Oleh karena itu, struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Brilianty, 2017). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Diliasmara dan Nadirsyah (2019), Valentina dan Gayatri (2018), dan Wahyuni (2018) menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak luar memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi perusahaan agar berjalan secara maksimal. Tekanan oleh pihak luar akan membuat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu dan argumen di atas, maka hipotesis yang akan diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Profitabilitas perusahaan dapat dianggap sebagai indikator manajemen yang baik sehingga perusahaan yang mengalami keuntungan dapat meyakinkan auditornya untuk menerbitkan laporan mereka dalam waktu yang lebih singkat agar dapat menyampaikan kabar baik kepada pemegang saham mengenai keuntungan yang dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi berisi berita baik, di mana pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat. Solvabilitas merupakan alat untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan tergantung kepada hutang dalam membiayai aktiva perusahaan. Berkaitan dengan teori agensi, pihak agen dituntut untuk dapat mengelola keuangan agar dapat melunasi hutang perusahaan. Jika perusahaan memiliki hutang yang sangat besar maka akan menimbulkan kesulitan keuangan perusahaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa agen tidak dapat mengelola keuangan dengan baik dan tidak sesuai harapan prinsipal, sehingga agen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang akan diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

= Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

= Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara

simultan (bersama-sama)

**Metodologi Penelitian**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Alasan utama dipilihnya perusahaan pada indeks LQ45, karena perusahaan pada Indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor. Penggunaan indeks ini disebabkan karena indeks ini menunjukkan 45 saham-saham perusahaan yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunkan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Berdasarkan penelitian Diliasmara dan Nadirsyah (2019), adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergolong dalam Indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan LQ45 yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian.
3. Perusahaan LQ45 yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya.

**Teknik Pengumpulan Data**

 Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45periode 2016-2018. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2017:137).

 Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series)* yaitu berupa data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan suatu kegiatan dalam interval waktu tertentu yaitu periode 2016-2018. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45periode 2016-2018. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, artikel, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

**Defenisi Operasional**

Sugiyono (2017:38) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Adapun penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan yang disimbolkan dengan huruf (Y). Ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan tahunan berakhir atau tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan LQ45 dengan waktu penerbitan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit kepada publik tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan sebelum atau selambat- lambatnya pada tanggal 30 April. Sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 30 April. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kategori untuk perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 0 dan untuk perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1. Variabel *dummy* mengasumsikan nilai 1 jika karakterisik atau atribut ada dan merupakan kategori utama dalam penelitian ini sedangkan kategori nilai 0 jika nilai karakteristik atau atribut tidak ada atau bukan merupakan kategori utama dalam penelitian ini.

1. **Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Profitabilitas (X1)**

Menurut Sujarweni (2017:64) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan. Profitabilitas dalam penelitian diproksi oleh rasio *return on assets* (ROA) yang hitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Penggunaan ROA sebagai rasio profitabilitas lebih baik daripada rasio profitabilitas lainnya karena pengukuran ROA yang lebih komparatif dan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik sehingga perusahaan akan menyerahkan laporan keuangannya ke publik dengan tepat waktu dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *return on assets* adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017:64-66) :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Assets}×100$$

1. **Solvabilitas (X2)**

Menurut Sujarweni (2017: 61) rasio solvabilitas/l*everage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas dapat diukur dengan membuat perbandingan utang terhadap aktiva atau ekuitas. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, maka dari itu diperkirakan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan perusahaan semakin lama dalam menyampaikan laporan keuangannya. Solvabilitas dalam penelitian ini diproksi oleh rasio *debt to equity (DER)*. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017:61-62):

$$DER = \frac{Total Utang}{Total Modal}$$

1. **Ukuran Perusahaan (X3)**

Menurut Nursalim (2019) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Rahayu (2017) besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan total *asset* akan mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi *size* yaitu log natural dari total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung log natural, yaitu:

Ukuran Perusahaan (*SIZE*) = $Ln (total aset)$

1. **Struktur Kepemilikan (X4)**

Menurut Dwiyanti (dalam Diliasmara dan Nadirsyah, 2019) struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan yang di dalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownerships*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownerships*). Dalam penelitian ini struktur kepemilikan diproksikan dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (publik). Pihak luar yang dimaksud merupakan kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusi domestik maupun asing dan kepemilikan individu domestik maupun asing.

**Teknis Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *kewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif diukur dengan menggunakan ukuran rata-rata (*mean)*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi pada variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018*.*

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2018:325) regresi logistik digunakan jika peneliti ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya, dimana variabel bebas yang diteliti merupakan campuran antara variabel kontinyu dan metrik. Metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik seperti hal nya dalam penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa data nominal dan variabel independennya berupa data rasio sehingga regresi logistiklah yang paling tepat digunakan.

Penelitian ini tidak melakukan uji normalitas data. Menurut Ghozali (2018:325) jika asumsi *multivariate* normal *distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorikal (non metrik) maka regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Sarwono dalam Mahendra dan Putra (2014: 187) juga memaparkan bahwa dalam analisis regresi logistik tidaklah wajib dilakukannya uji asumsi klasik, karena variabel yang diteliti bersifat dikotomi. Dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya: ya dan tidak, baik dan buruk atau tinggi dan rendah.

Menurut Gujarati (dalam Usman, 2018) menyatakan bahwa regresi logistik juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena variabel dependennya menggunakan variabel *dummy*.

Pengujian model regresi logistik meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2018:327-355) :

1. **Pengujian kelayakan model regresi**

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow’s Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

H0 : Model yang dihipotesiskan fit atau sesuai dengan data yang diamati.

HA: Model yang dihipotesiskan tidak fit atau tidak sesuai dengan data yang

diamati.

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

1. Jika probabilitas > 0,05 H0 diterima
2. Jika probabilitas < 0,05 H0 ditolak
3. **Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)***

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log *Likelihood* pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log *Likelihood* pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial* -2LL *function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

1. **Menguji Koefisien Regresi**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dalam tabel *variabel in the equation* sebesar 5%. Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat signifikan α yang digunakan sebesar 5% atau 0.05.
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada

signifikan p-*value* (*probabilitas value*). Jika p-*value* (signifikan) > α maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika p-*value* (signifikan) < α maka hipotesis diterima.

Berdasarkan langkah pengujian hipotesis diatas, maka model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Ketepatan Waktu = α + β1 ROA + β2 DER + β3 TA + β4 KP + e

Keterangan:

Ketepatan Waktu = Variabel *dummy* ketepatan waktu pelaporan keuangan (nilai 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu).

ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)

DER = Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

TA = Ukuran perusahaan (Ln Total *Asset*)

KP = Persentase kepemilikan pihak luar

e = *Error term*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan LQ45. Sehingga jumlah sampel total dengan periode penelitian 3 tahun adalah 102 perusahaan. Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Pemilihan Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan |
| 1. | Perusahaan yang terdaftar berturut-turut dalam indeks LQ45 periode 2016-2018 | 34 |
| 2. | Perusahaan LQ45 yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian. | (0) |
| 3. | Perusahaan LQ45 yang menggunakan satuan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangan tahunannya. | (0) |
|  | Jumlah Sampel Terseleksi | 34 |
|  | Jumlah Sampel Selama 3 Tahun Pengamatan | 102 |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah 2019

**Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah statistik deskriptif dari seluruh sampel penelitian dengan total 102 observasi.

**Tabel 4.2**

**Hasil Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| ***Descriptive Statistics*** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Ketepatan\_waktu | 102 | 0 | 1 | ,97 | ,170 |
| ROA | 102 | -,70 | 46,66 | 9,2357 | 9,92432 |
| DER | 102 | ,13 | 11,06 | 1,9759 | 2,32193 |
| TA | 102 | 15,3884 | 20,9832 | 17,851497 | 1,3872384 |
| KP | 102 | ,0750 | ,8252 | ,393759 | ,1317534 |
| Valid N (listwise) | 102 |  |  |  |  |

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang diamati. Berdasarkan tabel 4.2, ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa dari N(102) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 1. Nilai rata-rata (*mean*) dari ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah 0,97, hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 97% persen perusahaan dari total sampel penelitian telah memiliki ketepatan waktu pada pelaporan keuangannya.

*Return On Asset* *(ROA)* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, aset atau modal tertentu. Dari sampel yang diperoleh diketahui bahwa secara umum rata-rata ROA perusahaan LQ45 tahun 2016 – 2018 adalah sebesar 9,92432%, dengan tingkat maksimum sebesar 46,66% dan yang minimum sebesar -0,70%. Besarnya standar deviasi dari indikator ini adalah 9,92432

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan penggunaan hutang. Berdasarkan tabel 4.2 terlihat rata-rata DER pada perusahaan LQ45 tahun 2016 – 2018 adalah sebesar 1,9759 kali dengan nilai maksimum sebesar 11,06 kali dan nilai minimum sebesar 0,13 kali. Besarnya standar deviasi dari indikator ini adalah 2,32193.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan log *size* (logaritma natural) total aset. Hasil analisis deskriptif pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 17,851497, artinya bahwa perusahaan sampel penelitian mempunyai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 17,851497. Nilai minimum sebesar 15,3884, artinya bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset terendah adalah sebesar 15,3884. Nilai maksimum sebesar 20,9832, artinya bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva tertinggi adalah sebesar 20,9832. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,3872384, artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,3872384.

Kepemilikan publik diukur menggunakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (publik). Hasil analisis deskriptif pada variabel kepemilikan publik memiliki nilai minimum sebesar 0,0750, artinya bahwa kepemilikan publik yang diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar terendah adalah sebesar 7,5%. Nilai maksimum sebesar 0,8252 artinya bahwa kepemilikan publik yang diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar tertinggi adalah sebesar 82,52%. Nilai rata-rata sebesar 0,393759, artinya bahwa perusahaan sampel penelitian mempunyai ratarata kepemilikan publik sebesar 39,38%. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,1317534, artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel kepemilikan publik adalah sebesar 0,1317534.

**Menguji Kelayakan Model Regresi**

Langkah pertama yang dilakukan adalah menguji kelayakan model regresi. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test*. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chisquare* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow Test*. *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Kelayakan Model**

|  |
| --- |
| ***Hosmer and Lemeshow Test*** |
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 4,620 | 8 | ,797 |

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* sebesar 4,620 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,797 dimana 0,797 > 0,05, yang berarti nilainya jauh di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dinilai mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Langkah selanjutnya adalah menilai kelayakan model (*overall model fit*). Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log *Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Numbe*r = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log *Likelihood* (2LL) pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila terjadi penurunan dalam angka -2 Log *Likehood* maka model dapat diterima karena cocok dengan data observasi (model fit dengan data).

**Tabel 4.4**

**Perbandingan model -2LL awal dengan -2LL akhir**

|  |  |
| --- | --- |
| -2LL awal (*Block Number*= 0) | 27,069 |
| -2LL akhir (*Block Number* =1) | 24,312 |

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji -2 Log *Likehood***

**(*Block Number* = 0)**

|  |
| --- |
| ***Iteration Historya,b,c*** |
| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
| Constant |
| Step 0 | 1 | 40,201 | 1,882 |
| 2 | 28,970 | 2,778 |
| 3 | 27,181 | 3,306 |
| 4 | 27,070 | 3,481 |
| 5 | 27,069 | 3,496 |
| 6 | 27,069 | 3,497 |

 Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji -2 Log *Likehood***

**(*Block Number* = 1)**

|  |
| --- |
| ***Iteration Historya,b,c,d*** |
| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
| Constant | ROA | DER | TA | KP |
| Step 1 | 1 | 39,825 | ,591 | ,006 | ,003 | ,073 | -,183 |
| 2 | 27,899 | -,974 | ,019 | ,008 | ,212 | -,531 |
| 3 | 25,145 | -4,952 | ,043 | ,018 | ,470 | -1,171 |
| 4 | 24,446 | -9,889 | ,072 | ,032 | ,769 | -1,929 |
| 5 | 24,332 | -12,607 | ,090 | ,051 | ,933 | -2,385 |
| 6 | 24,317 | -13,050 | ,094 | ,076 | ,960 | -2,526 |
| 7 | 24,312 | -12,979 | ,096 | ,106 | ,955 | -2,599 |
| 8 | 24,312 | -12,972 | ,096 | ,114 | ,954 | -2,617 |
| 9 | 24,312 | -12,973 | ,096 | ,115 | ,954 | -2,618 |

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa terdapat dua nilai 2LogL yaitu -2LogL *block number* = 0 adalah 27,069 kemudian terjadi penurunan nilai -2LogL *block number* = 1 menjadi 24,312, dan besarnya penurunan -2LogL = 2,757. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dimasukkan empat variabel independen, maka nilai -2 Log *Likelihood* (-2LL) akhir mengalami penurunan nilai sebesar 27,069 menjadi 24,312. Penurunan nilai -2 Log *Likelihood* (-2LL) ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Menguji Koefisien Regresi**

Tahap selanjutnya adalah uji koefisien regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dalam tabel *variabel in the equation* sebesar 5%. Tingkat signifikan α yang digunakan sebesar 5% atau 0.05. Kriterianya penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika p-*value* (signifikan) > 0,05 maka hipotesis ditolak.
2. Jika p-*value* (signifikan) < 0.05 maka hipotesis diterima.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Regresi Logistik**

|  |
| --- |
| ***Variables in the Equation*** |
|  | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I.for EXP(B) |
| Lower | Upper |
| Step 1a | ROA | ,094 | ,105 | ,792 | 1 | ,374 | 1,098 | ,893 | 1,350 |
| DER | ,152 | ,582 | ,069 | 1 | ,793 | 1,165 | ,373 | 3,641 |
| TA | ,943 | ,822 | 1,316 | 1 | ,251 | 2,567 | ,513 | 12,847 |
| KP | -2,546 | 5,385 | ,224 | 1 | ,636 | ,078 | ,000 | 3005,683 |
| Constant | -12,815 | 14,411 | ,791 | 1 | ,374 | ,000 |  |  |
| a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, TA, KP. |

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Dari pengujian dengan regresi logistik pada tabel 4.7 di atas, maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

Ketepatan Waktu = – 12,815 + 0.094ROA + 0.152DER + 0.943TA - 2,546KP + e

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = –12,815. Artinya jika penilaian terhadap variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak berubah, maka penilaian terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan bernilai sebesar –12,815 satuan.
2. Koefisien Regresi Profitabilitas = 0.094. Artinya jika penilaian terhadap variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka penilaian terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 0.094 satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
3. Koefisien Regresi Solvabilitas = 0.152. Artinya jika penilaian terhadap variabel solvabilitas meningkat sebesar satu satuan maka penilaian terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 0.152 satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
4. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan = 0.943. Artinya jika penilaian terhadap variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka penilaian terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 0.943 satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
5. Koefisien Regresi Struktur Kepemilikan = –2,546. Artinya jika penilaian terhadap variabel struktur kepemilikan meningkat sebesar satu satuan maka penilaian terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan akan menurun sebesar 2,546 satuan dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

**Menguji Hipotesis Secara Parsial dan Simultan**

Model pengujian hipotesis pada regresi logistik ini dilakukan dengan dua tahap yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik yang dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketentuan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

H0 diterima jika p-*value* (signifikan) < 0.05

H0 ditolak jika p-*value* (signifikan) > 0,05

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 23, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Regresi Logistik Secara Parsial**

|  |
| --- |
| ***Variables in the Equation*** |
|  | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I.for EXP(B) |
| Lower | Upper |
| Step 1a | ROA | ,094 | ,105 | ,792 | 1 | ,374 | 1,098 | ,893 | 1,350 |
| DER | ,152 | ,582 | ,069 | 1 | ,793 | 1,165 | ,373 | 3,641 |
| TA | ,943 | ,822 | 1,316 | 1 | ,251 | 2,567 | ,513 | 12,847 |
| KP | -2,546 | 5,385 | ,224 | 1 | ,636 | ,078 | ,000 | 3005,683 |
| Constant | -12,815 | 14,411 | ,791 | 1 | ,374 | ,000 |  |  |
| a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, TA, KP. |

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Dari hasil yang ditunjukkan tabel 4.8 di atas diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing variabel :

1. Profitabilitas = 0,374 lebih besar dari 0,05 = H1 ditolak, yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial.
2. Solvabilitas = 0,793 lebih besar dari 0,05 = H2 ditolak, yang artinya solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial.
3. Ukuran Perusahaan = 0,251 lebih besar dari 0,05 = H3 ditolak, yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial.
4. Struktur Kepemilikan = 0,636 lebih besar dari 0,05 = H4 ditolak, yang artinya struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial.
5. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik yang dilakukan secara bersama-sama (serentak). Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Analisis koefisien regresi dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (sig). Nilai *asymptotic significance* (sig) dibandingkan dengan (α) sebesar 5% atau 0,05. Ketentuan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut: H0 diterima jika p-*value* (signifikan) < 0.05 dan H0 ditolak jika p-*value* (signifikan) > 0,05 .

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Regresi Logistik Secara Simultan**

|  |
| --- |
| ***Variabels in the Equation*** |
|  | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 0 | Constant | 3,497 | ,586 | 35,598 | 1 | ,000 | 33,000 |

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23 (2019)

Hasil pengujian regresi logistik secara simultan yang terdapat pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance* (sig) sebesar 0,000 kurang dari (α) 0,05. Hal ini berarti H5 diterima yang artinya bahwa secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Pembahasan**

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi profitabilitas pada uji koefisien regresi dimana menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,094 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,374 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat mempengaruhi perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 untuk mempublikasikan laporan keuangannya.

Hasil ini didukung oleh teori keagenan yang mengharuskan agen memberikan informasi secara terperinci kepada prinsipal walaupun informasi yang diberikan akan merugikan agen namun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal tanpa mengurangi keakuratan dari laporan keuangan tersebut. Hal ini konsisten dengan penelitian Valentina dan Gayatri (2018) serta Suryani dan Pinem (2018) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dan bukan merupakan satu-satunya tolak ukur untuk mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Tidak ditemukannya pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak hanya melihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba, namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar penelitian ini. Hipotesis pada penelitian ini ditolak karena data yang digunakan Peneliti pada perusahaan indeks LQ45 periode 2016-2018 tidak mampu membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan dengan DER (*Debt Equity Rasio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi solvabilitas pada uji koefisien regresi dimana menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,152 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,793 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak ditentukan oleh besar kecilnya tingkat solvabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

Penelitian ini menemukan bahwa solvabilitas tidak dapat menjadi salah satu faktor penentu sebuah perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau tidak. Hasil penelitian lain yang mendukung yaitu Putro (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah tehadap kesulitan keuangan. Disamping itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga perusahaan akan tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Hipotesis pada penelitian ini ditolak karena data yang digunakan Peneliti pada perusahaan indeks LQ45 periode 2016-2018 tidak mampu membuktikan pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan bukan merupakan satu-satunya tolak ukur untuk mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi ukuran perusahaan pada uji koefisien regresi dimana menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,943 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,251 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti dan Erawati (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Astuti dan Erawati (2018) menyatakan bahwa besar total aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu suatu perusahaan dalam laporan keuangannya. Karena kenyataannya belum tentu perusahaan besar yang memiliki total aset yang tinggi akan selalu tepat waktu dalam melaporkan keuangannya. Hipotesis pada penelitian ini ditolak karena data yang digunakan Peneliti pada perusahaan indeks LQ45 periode 2016-2018 tidak mampu membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan bukan merupakan satu-satunya tolak ukur untuk mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.

**Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan yang diproksikan dengan persentase kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi struktur kepemilikan pada uji koefisien regresi dimana menunjukkan nilai koefisien sebesar -2,546 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,636 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) serta Suryani dan Pinem (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kepemilikan publik tinggi belum tentu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dan perusahaan yang mempunyai kepemilikan publik rendah belum tentu terlambat menyampaikan laporan keuangan.

**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi struktur kepemilikan pada uji koefisien regresi dimana menunjukkan nilai koefisien sebesar 3,497 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikanmempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diliasmara dan Nadirsyah (2019) yang juga menguji secara simultan keempat variabel penelitiannya, dengan hasil yang mengatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, *financial leverage* dan struktur kepemilikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015.

Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diprediksikan dengan menggunakan keempat variabel independen sekaligus dalam penelitian ini. Dengan demikian variabel-variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan dapat menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan di bab IV dan hasil pengujian hipotesis yang diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
4. Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
5. Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

**Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data yang diteliti hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2016-2018 saja sehingga belum mewakili dari semua kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka berikut saran yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya:

1. Penelitian ketepatan waktu pelaporan keuangan yang akan datang diharapkan menambah jumlah periode tahun penelitian sehingga hasil penelitian akan mampu menggambarkan secara keseluruhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu proksi saja. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih luas lagi daripada penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain baik dari unsur *good corporate governance* seperti ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan kepemilikan manajerial serta dapat menambah dari unsur karakteristik perusahaan seperti likuiditas, ukuran kantor akuntan publik dan variabel lainnya.

**REFERENSI**

A, Hidayatullah., dan S, Sulhani. (2018). *Pengaruh Manipulasi Laporan Keuangan dan Karakteristik Chief Financial Officer terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.* Jurnal Dinamika Akuntansi dan BisnisVol. 5(2): 117-136.

Al-Juaidi, Omar., dan Al-afifi, Ahmed, A.M. (2018). The Factors Affecting Timeliness of Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from the Palestinian and Amman Stock Exchange. *International Journal of Management Sciences and Business Research*. ISSN (2226-8235). Vol-5, Issue 10 .

Al-Muzaiqer, M.A.H., Ahmad, Maslina., dan Hamid, F.A. (2018). Timeliness of Financial Reporting and Audit Committee Effectiveness: Evidence from UAE. *UNIMAS Review of Accounting and Finance*. Vol. 1 No. 1.

Apriliane, Dwi Malinda. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). *Thesis*, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Apriyana, Nurahman. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal* Vol.6 (2): Yogyakarta. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ardanty, D., dan Sofie. (2016). Pengaruh mekanisme Corporate Governance Terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Trisakti.*

Astuti, Widia., dan Erawati, Teguh. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 26 (2): 144 – 157.

Baldacchino, P. J., Grech, L., Farrugia, K., dan Tabone, N. (2016). An Analysis of Audit Report Lags in Maltese Companies. *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, 161–182.

Basuony, Mohamed A.K. and Ehab K.A. (2016). Board characteristics, ownership structure and audit report lag in the Middle East. *International Journal of Corporate Governance*. Vol. 7, No. 2:180-205.

Brilianty, Puty. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2014-2016). *Skripsi.* Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Diliasmara, Dimas, Aldrian., dan Nadirsyah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA),* Vol. 4(2): 304-316.

Debbianita., H, V, Stephanie., dan Ivana. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha. ISSN 2085-8698,* Vol. 9(2): 158-169.

Haldar, P K., dan Mishra, Lokanath. (2016). Timeliness of Financial Reporting and Corporate Governance: A Study of Indian Pharmaceutical Industries. *Amity Journal of Corporate Governance*, 1(2), (22-39).

Hastutik, Suci. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol.11. Edisi Khusus:102-111

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

Huang, H.-W., Dao, M., dan Sun, W.-C. (2017). The Timeliness of Financial Reporting and Fair Values: Evidence from U.S. Banks*. Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies,* 20(01), 1750006.

Putra, I Gede, Ari, Pramana., dan Ramantha, I Wayan. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 10 No. 1. Hlm. 199-213.

Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo

Jensen, M.C and Mecking, W.H., 1976. Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Cost dan Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*. Vol. 3 Pp : 305-360.

Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE.

Kadir, Abdul. 2008. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi (JUMA).* Vol.12, No.1:1-12

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khoufi, Nouha., dan Khoufi, Walid. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 33 No. 8/9, pp. 700-714.

Liwe1, Alther, Gabriel., Manossoh , Hendrik., dan Mawikere Lidia M. (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern,* Vol. 13(2): 99-108.

M, Jovita., dan T, Wijaya. (2018). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Firm Value Pada Indeks Saham Lq 45 Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia,* Vol. 16(1): 82 – 97.

Made, Agus, Teja, Dwipayana., dan I. Gst. Ngr. Agung, Suaryana. (2016). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Deviden Payout Ratio, dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan*. E- Journal Accounting Universitas Udayana,* Vol. 17.3 Desember (2016). ISSN: 2302-8556

Mufqi, Urvan, Maulana. (2015). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau.* Vol.2 (2).

Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 13, (2), 2016 ISSN print: 1907-3011, ISSN online: 2528-1127.

Nursalim, Rochmad. (2019). [Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017).](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/4376/) *Skripsi*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Peraturan Bapepam Nomor: X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-80/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.*

Peraturan Bapepam Nomor: KEP431/BL/2012 tentang *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.*

Suryani, Indah., dan Pinem, Dahlia. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan . *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*. Vol. 2 (2).

Praptika, Putu Yulia Hartanti., dan Rasmini, Ni Ketut. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.* ISSN:2302-8556. Vol.15(3*).*

Pratama, Raditya., dan Ciptani, Monika, Kussetya. (2018). The Analysis of Company Size, Complexity of Operation, Profitability, Solvency and Audit Firm Size toward Timeliness of Financial Statement Reporting for Company listed in LQ45 Index in Indonesia Stock Exchange (2012 – 2014). *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*. Volume 2(1), 18-35.

Pratama, Yoga. (2018). Alisis Pengaruh DER, ROA, dan PBV Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Skripsi*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Purbasari, Mirani dan Rahardja. (2014). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan. Volume 3, Nomor 3, Halaman 1-12 ISSN: 2337-3806.

Putro, Ilham, Hartono. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ramadona, Aulia. (2016). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi”, *JOM Fekon*, Vol .3. No.1. Hlm. 2357-2370.

Rahayu, Ratna Dwi Titi. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2015). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Respati, Novita WeningTyas. (2004). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*. Vol 4:67-81.

 Yuliastuty, Rina, Asmara., dan Situanti, Rini. (2018). The Effect of Audit Tenure and Firm Size on Financial Reporting Delays. *International Journal of Economics and Business Administration*. Volume VI, Issue 3, pp.115-126.

Rivandi, Muhammad., dan Gea, Maria, Magdalena. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol.19(01): 1-9.

Rizki M., Rezwan. (2014). Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan. Diakses pada 20 Oktober, 2019 dari http://rezwanrizki.blogspot.co.id/ 2014/01/kara-

k[teristikkualitatif-laporan.html](http://rezwanrizki.blogspot.co.id/2014/01/karakteristikkualitatif-laporan.html).

Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The IncentiveSignalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 23-40.

Rusmin, R., dan Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210.

Salehi, M., dan Shirazi, M. (2016). Audit committee impact on the quality of financial reporting and disclosure*. Management Research Review, 39(12), 1639–1662.*

Salipadang, W., Robert, J., dan Beauty. (2017). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dampaknya terhadap return saham. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*. Vol*.*6(1): 83-101.

Sanjaya, I. M. D. M., dan Ni Gusti,P.W. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15.1.

Sujarweni, V.Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Pustaka Baru

Suwardjono. (2014). *Teori akuntansi; Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. (Ed. ke-3). Yogyakarta : BPFE.

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang *Peraturan Pasar Modal*.

Valentina, Bunga., dan Gayatri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. *ISSN: 2302-8556,* Vol.22 (1): 572-594.

W, Isieny., R,Vonni., dan Hantono. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Dasar dan Kimia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia,* Vol. 04(1): 35-48.

Wahyuni, Nur. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, dan *Firm Size* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

http://www.idx.co.id. Diakses 11 November 2019.